



ANALISIS NILAI-NILAI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM SYAIR PEURATEP ANEUK ADAT DI KECAMATAN MEURAH MULIA, ACEH UTARA

¹ Ramazana, ² Ahmad Fauzi

¹Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹ramadhanr946@gmail.com, ²ahmad.fauzi@uin-suka.ac.id

Abstract: *This study discusses "Analysis of Islamic Counseling Guidance Values in Poetry of Peuratep Aneuk Adat in Meurah Mulia, North Aceh, Aceh Province". The background of this research is that very often the Acehnese people chant Peuratep Aneuk's poems when they want to put their children to sleep. In this study the researchers aimed to analyze the cultural meanings and values of Islamic Guidance and Counseling in Syair Peuratep Aneuk Syair Peuratep Aneuk adat Aceh. This study uses a descriptive qualitative method using Content Analysis which aims to gain an in-depth understanding and interpretation of the content under study. The results of this study are: first, the cultural meanings of the Aceh Adat Peurateb Aneuk Poetry, namely: the value of submission, the value of safety, the value of peace, the value of heroism, the value of safety, and the value of education. Second, the values of Islamic guidance and counseling in Syair Peurateb Aneuk, namely: The value of submission and obedience will increase the child's piety, so that the early introduction of the child to self-serving to Allah has a positive impact on the child's physical and psychological development.*

Keywords: *Poetry of Peurateb Aneuk, Cultural Values, Islamic Guidance and Counseling*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Analisis Nilai-Nilai Bimbingan Konseling Islam dalam Syair Peuratep Aneuk Adat di Meurah Mulia, Aceh Utara, Provinsi Aceh”. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah sangat sering masyarakat aceh melantunkan Syair Peuratep Aneuk pada saat ingin menidurkan anak nya. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menganalisis makna-makna budaya dan nilai-nilai Bimbingan dan Konseling Islam pada Syair Peuratep Aneuk Syair Peuratep Aneuk adat Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan Content Analysis yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran mendalam tentang konten yang diteliti. Hasil dari penelitian ini adalah: pertama, Makna-makna budaya pada Syair Peurateb Aneuk Adat Aceh yaitu : Nilai ketundukan, nilai keselamatan, nilai kedamaian, nilai kepahlawanan, nilai keselamatan,

dan nilai pendidikan. Kedua, Nilai-nilai bimbingan dan konseling islam pada Syair Peurateb Aneuk, yaitu : Nilai ketundukan dan kepatuhan tersebut anak akan menambahkan ketakwaan, sehingga pengenalan dini anak kepada penghambaan diri kepada Allah memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan anak secara fisik maupun psikis.

Kata Kunci: *Syair Peurateb Aneuk, Nilai Budaya, Bimbingan dan Konseling Islam*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi mengubah pola pikir manusia menjadi lebih modern, perilaku manusia dalam mengikuti pembaharuan yang berbaur modern menjadi salah satu yang melatarbelakangi manusia bersifat hedonisme, budaya hidup yang mewah dan serba instan cenderung menguasai nafsu manusia untuk mencapai kepuasan diri, dan pengaruh teknologi memberikan kontribusi besar terhadap perilaku manusia, sehingga tidak menimbang dampak yang ditimbulkan dari perubahan positif maupun negatif bagi kehidupan.

Perilaku yang erat kaitannya dengan agama, terabaikan begitu saja oleh perubahan zaman, agama dan tuhan tidak lagi menjadi kebutuhan pokok, tidak bisa dikatakan lagi kebutuhan utama. Berbagai permasalahan sosial, baik itu dari segi sosial-psikologis, kriminalitas, perbuatan yang menyimpang (*patologis*).¹ Perilaku social yang berubah terhadap pengaruh perkembangan dunia teknologi dan informasi serba digital membuat kebanyakan masyarakat meninggalkan budayanya kerana ada menganggap budaya itu kuno dan ribet dalam penerapan di lingkungan sosialnya itu sehingga cenderung mempengaruhi perilaku yang tidak lagi peduli terhadap lingkungan social, budaya, dan agama (individualis).

¹ Wahyu Budiantoro, *Kecemasan Penyair Abdul Wachid B.S Dalam Perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud*, Skripsi tidak dipublikasikan. Program sarjana IAIN Purwokerto, purwokerto, 2015. h. 1

Potensi melangsungkan hidup (*at-taqh al-hayawiyah*), dan potensi untuk memaknai kehidupan (*al-khasiyyatul* atau akal), menggunakan akal untuk berpikir yang benar.² Tidak lagi menjadi ditolak ukur bagi manusia dalam menjalani kehidupan, tidak jarang berbagai gemelut hidup membuat manusia tidak terarahkan. Namun tidak semua permasalahan tersebut mutlak keinginan manusia, kurangnya pengetahuan akan pemahaman nilai agama menjadi salah satu faktor yang menyebabkan manusia jauh dari ketaatan kepada Allah SWT, sehingga arahan dan bimbingan dapat mengembalikan manusia kembali kepada fitrahnya.³

Aceh merupakan provinsi yang terletak paling barat di Indonesia tentu memiliki sejarah panjang dalam peranan dalam peradaban bangsa. Jika dilihat dari sudut pandang sejarah peradaban Islam Aceh merupakan awal peradaban Islam yang dikenal dengan beberapa kerajaan di dalamnya seperti Kerajaan Peurelak, Samudera Pasai, dan Aceh Darussalam. Pengaruh dari peradaban Islam yang berkembang pesat di Aceh juga tidak terlepas dari peran budaya sebagai media dakwah yang paling berpengaruh dalam kondisi sosial masyarakat setempat.

Budaya dalam kehidupan masyarakat Aceh sangat melekat dalam kehidupan sosialnya, budaya adalah warisan yang sangat berharga sehingga sangat patut dipertahankan dan dilestarikan oleh generasi selanjutnya, sebagian masyarakat Aceh menganggap bahwa budaya mereka tidak terlepas dari nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya, salah satu tradisi yang sangat melekat dalam kehidupan masyarakat Aceh adalah *peuratep anuek*.

Orang tua sangat berpengaruh dalam menerapkan pola asuh bagi anak untuk mewujudkan potensi dalam menjalani hidup anak yang memiliki pemahaman agama,

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 150

³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 207

social dan budaya dalam kehidupannya, masyarakat aceh sangat erat dengan yang namanya agama dan budaya dalam kehidupan keseharian di lingkungannya, namun hari ini pengaruh teknologi dan informasi para orang tua sekarang tidak lagi memedulikan terhadap syair *peuratep anuek* karena dianggap lebih sukar dan rumit sehingga mereka menggunakan media social yang lebih instan.

Dengan demikian, hal ini terus terjadi sangat dikhawatirkan akan terjadi pemusnahan terhadap budaya itu sendiri serta pada dasarnya budaya yang ada di aceh khususnya sangat banyak mengandung nilai-nilai agama untuk diaplikasikan dalam berbagai sektor kehidupan yang sangat relafan terhadap dunia serta juga sangat terpengaruh dalam penerapan bimbingan dan konseling islam karena dalam syair *peuratep anuek* sangat banyak Mengandung makna-makna yang positif terhadap perubahan perilaku dan emosi anak.

B. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴ Penelitian kualitatif berfokus pada data alamiah, yakni data dalam hubungan dengan konteks keberadaannya, bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan

⁴ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), h. 5

⁵ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...h. 4.

manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.⁶ Dalam mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya. kondisi hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau gambaran sesuatu yang terdapat dalam suatu sumber, seperti karya ilmiah, atau syair, lirik lagu sejenisnya.

Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis isi atau *content analysis* adalah metode kajian isi (*Content Analysis*). Metode kajian isi (*Content Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi yang tertulis ataupun tercetak, teknik ini digunakan untuk mengambil kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.⁷ Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji tentang syair *peurateb aneuk* secara mendalam teradap makna-makna dalam syair untuk mengambil kesimpulan tentang makna budaya dan bimbingan dan konseling islam dengan usaha yang dilakukan dengan objektif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian pada bab ini adalah hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam dalam syair *peurateb aneuk*, dan pengaruh syair *peurateb aneuk* terhadap anak. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Nilai Budaya dalam Syair *Peurateb Aneuk Adat Aceh*

Dalam bagian ini, peneliti akan menganalisis isi pesan dari nilai-nilai budaya dalam syair *peurateb aneuk*. Adapun nilai Budaya dalam syair *peurateb aneuk* sebagai berikut:

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 31.

⁷Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), h. 220.

a. Nilai Ketundukan

Nilai ketundukan dapat ditemukan dalam syair pada kalimat yaitu “*kalimat tayyibah tetap lam hate, sabe teu keubah didalam hate*”. Artinya kalimat tayyiba tetap didalam hati, selalu tersimpan didalam hati. Cuplikan syair diatas menandai adanya nilai ketundukan karena mengandung informasi tentang menjalankan segala perintah dan aturan serta menjauhi segala larangan-Nya karena setiap pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas dari keagungan tuhan yang selalu ada dalam hatinya. Hal ini senada dengan data diatas bahwa dalam kehidupan sehari-hari harus selalu dalam kalimat *tayyibah* atau senantiasa beriman kepada Allah SWT. Selain itu, kalimat *tayyibah* juga harus ditanamkan dalam hati sehingga tumbu perilaku yang selalu menjunjung segala seruan-Nya .

b. Nilai Keselamatan

Nilai keselamatan terkandung dalam syair yaitu “*Beuseulamat aneuk long nyo*”. Artinya semoga selamat anak saya. Cuplikan syair tersebut itu merupakan nilai keselamatan karena mengandung informasi tentang perihal atau keadaan untuk mendapatkan kesejahteraan, selamat, maupun kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸ Di samping itu kandungan arti dari sebuah syair tersebut adalah bentuk dari harapan dan doa orang tua untuk keselamatan anaknya. Oleh karena itu dapat disimpulkan syair ini mengandung nilai keselamatan.

c. Nilai Kedamaian

Dalam syair mengandung nilai kedamaian, nilai kedamaian terdapat dalam syair yaitu “*Kalimah tayyibah keupayoeng page*.” Terjemahannya adalah kalimat *tayyibah* sebagai pelindung. Cuplikan syair tersebut yang menandai nilai kedamaian karena mengandung informasi tentang kehidupan yang tenang dan aman karena menganggap perjalanan kehidupan selalu dalam lindungan Allah yang

⁸ Bakran Adz-Dzaki Hamdani, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h. 137

maa segalanya, suatu upaya melepaskan diri dari penghambatan manusia terhadap manusia menuju kepada penghambaa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan data diatas bahwa kalimat *tayyibah* adalah salah satu bentuk perlindungan yang melindungi manusia di akhirat kelak.

d. Nilai Kepahlawanan

Nilai kepahlawanan dalam data itu ditandai pada syair yaitu "*jak tulong prang musoh nanggroe.*" Terjemahanya adalah mari ikut berperang melawan musuh Negara. Cuplikan syair diatas itu merupakan nilai kepahlawanan karena mengandung informasi tentang sikap utnuk meneladani tokoh dan upaya mempertahankan kemerdekaan. Nilai kepahlawanan dalam syair *peurateb aneuk* terdiri atas beberapa sub indikator yaitu; keberanian, rela berkorban, cinta tanah air dan berani menanggung resiko mulai ditanamkanola seorang kepada anaknya.

e. Nilai Kepedulian

Dalam syair terdapat mengandung nilai keselamatan, nilai keselamatan dalam syair terkandung pada kalimat yaitu, "*Ta balas jasa poma ngoen abi.*" Terjemahanya yaitu membalas jasa ayah dan ibu. Cuplikan data yang menandai itu merupakan nilai kepedulian karena mengandung informasi tentang suatu sikap menghiraukan dan memperhatikan.⁹ Data di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk memperhatikan dan peduli kepada kedua orang tua dalam artian lain berbakti kepada orang tua. Data nilai kepedulian dalam syair *peurateb aneuk* terdiri atas beberapa sub indikator yaitu; menyanyangi dan mencintai kapada oaring tua.

f. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan terkandung dalam syair itu ditandai pada baris syair yaitu "*Oh tee rayeuk neuk mak jok bak buet, magat jeut neuk lage ulama.*"

⁹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), h. 295

Terjemahannya yaitu ketika besar anaknya di berikan pendidikan supaya menadaniak yang cerdas (ulama). Cuplikan data yang menandai itu merupakan nilai pendidikan karena mengandung informasi tentang penanaman akan sifat-sifat yang akan membangun karakter anak untuk mengembangkan diri, mengenali, menerapkan nilai-nilai, moral dan keyakinan agama teradap penting nya pendidikan. Data nilai pendidikan dalam syair *peurateb aneuk* terdiri atas beberapa sub indikator, kreatif, tugas dan kewajiban, dan rasa ingin tahu.¹⁰ Oleh karena itu syair tersebut mengandung nilai pendidikan dari orang tua teradap anak supaya kelak menjadi anak yang pandai dan cerdas dalam menyikapi fenomena kehidupan selain itu pendidikan adala suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim.

2. Analisis Nilai-Nilai Bimbingan dan Konseling Islam dalam Syair *Peurateb Aneuk Terhadap Anak*

Nilai-nilai bimbingan konseling islam yang terkandung didalam syair *peurateb aneuk* terdiri dari beberapa nilai yaitu; nilai ketuhanan, nilai kedamaian, nilai pendidikan, nilai kepahlawanan, nilai tersebut adalah pesan yang dapatkan dijadikan pedoman bagi anak ketika tumbuh dewasa, nilai tersebut juga bisa menjadikan anak paham akan tugas dan kewajiban yang sesuai dengan perintah Allah dan Rasulullah, meskipun saat ini anak tidak bisa memahami apa yang disyairkan oleh orang tuanya, akan tetapi pesan tersebut secara tidak langsung dapat tersimpan pada memori anak.”¹¹

Temuan analisis isi dalam syair *peurateb aneuk* didapatkan berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *content analysis* dengan mengalisis data berupa teks syair secara mendalam. Dapat disimpulkan bahwa syair *peurateb aneuk*

¹⁰ Nindy Elneri, dkk, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*, Jurnal Puitika, Vol. 14. No. 1, April 2018

¹¹ Wawancara dengan Tgk Ibraim, 26 Maret 2022

adalah adanya pertolongan dalam bentuk bimbingan, arahan, dan nasehat yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, arahan tersebut membuat anak dapat mengembangkan eksistensi dirinya untuk tumbuh kembang sesuai dengan harapan orang tua dan agama.

Dalam setiap bait syair *peurateb aneuk* terdapat nilai yang bisa dijadikan pedoman bagi anak ketika dewasa kelak, bentuk arahan dan nasehat tersebut berupa ajaran anak untuk tunduk, dan patuh kepada Allah, dari kepatuhan tersebut anak akan menambahkan ketakwaan, sehingga pengenalan dini anak kepada penghambaan diri kepada Allah memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan dan juga perkembangan anak secara fisik maupun psikis yang dapat mengarahkan dan memberikan pemahaman pada anak sejak dini bahwa pentingnya mengenali dirinya, dan sang pencipta-Nya, sehingga setiap masalah nantinya dapat diselesaikan secara mandiri sesuai tuntunan ilahi, dan harap dirinya sendiri.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Makna-makna budaya pada Syair *Peurateb Aneuk* Adat Aceh yaitu : Nilai ketundukan dapat ditemukan dalam syair pada kalimat yaitu “*kalimat tayyibah tetap lam hate, sabe teu keubah didalam hate*”. Artinya kalimat tayyiba tetap didalam dihati, selalu tersimpan didalam hati.. Nilai keselamatan terkandung dalam syair yaitu “*Beuseulamat aneuk long nyo*”. Artinya semoga selamat anak saya. Dalam syair mengandung nilai kedamaian, nilai kedamaian terdapat dalam syair yaitu “*Kalimah tayyibah keupayoeng page.*” Terjemahannya adalah kalamah *tayyibah* sebagai

pelindung. Nilai kepahlawanan dalam data itu ditandai pada syair yaitu “*jak tulong prang musuh nanggroe.*” Terjemahnya adalah mari ikut berperang melawan musuh Negara. Cuplikan syair diatas itu merupakan nilai kepahlawanan karena mengandung. Dalam syair terdapat mengandung nilai keselamatan, nilai keselamatan dalam syair terkandung pada kalimat yaitu, “*Ta balas jasa poma ngoen abi.*” Terjemahnya yaitu membalas jasa ayah dan ibu. Nilai pendidikan terkandung dalam syair itu ditandai pada baris syair yaitu “*Oh tee rayeuk neuk mak jok bak buet, magat jeut neuk lage ulama.*” Terjemahnya yaitu ketika besar anaknyadi berikiakan pendidikan supaya menadianak yang cerdas (ulama).

2. Nilai-nilai bimbingan dan konseling islam pada Syair *Peurateb Aneuk*, yaitu : Dalam setiap bait syair *peurateb aneuk* terdapat nilai yang bisa dijadikan pedoman bagi anak ketika dewasa kelak, bentuk arahan dan nasehat tersebut berupa ajaran anak untuk tunduk, dan patuh kepada Allah, dari kepatuhan tersebut anak akan menambahkan ketakwaan, sehingga pengenalan dini anak kepada penghambaan diri kepada Allah memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan dan juga perkembangan anak secara fisik maupun psikis yang dapat mengarahkan dan memberikan pemahaman pada anak sejak dini bahwa pentingnya mengenali dirinya, dan sang pencipta-Nya, sehingga setiap masalah nantinya dapat diselesaikan secara mandiri sesuai tuntunan ilahi, dan harap dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Bakran Adz-Dzaki Hamdani, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001).
- Dosen Pascasarjana Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006).
- Nindy Elneri, dkk, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*, Jurnal Puitika, Vol. 14. No. 1, April 2018.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Wahyu Budiantoro, *Kecemasan Penyair Abdul Wachid B.S Dalam Perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud*, Skripsi tidak dipublikasikan. Program sarjana IAIN Purwokerto, purwokerto, 2015.
- Wawancara dengan Tgk Ibrahim, 26 Maret 2022.